

PENDAMPINGAN REMAJA MASJID SEHAT-SMART - RABANI

Syabhana Daulay^{1*}, Endang Wahyuningsih²

¹Prodi Farmasi/Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

²Prodi Kebidanan /Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Klaten

*Email: syabhana.elmiskah@gmail.com

Abstrak

Masa remaja merupakan masa kritis perkembangan, pertumbuhan dan pematangan yang begitu pesat baik secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Selama masa remaja baik laki-laki dan perempuan mampu mengembangkan secara abstrak dan kritis. Mereka mulai membentuk perasaan siapa mereka dan peran apa yang mereka mainkan. Sementara itu jaringan sosial berkembang melalui keluarga terdekat, lingkungan, teman sebaya yang memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi lingkungan. Perkembangan remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, lingkungan sosial dan budaya yang negatif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang beresiko seperti Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA yang berdampak terhadap kondisi kesehatannya. Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Ikhlas Kawasan Perumahan Gumpang Kartasuro didirikan dengan Tujuan: (1) membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar selalu bertakwa kepada Allah SWT, (2) memiliki wawasan keislaman, (3) memakmurkan masjid, dan (4) melaksanakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Anggota RISMA di Masjid Al-Ikhlas berjumlah 20 Orang. Pemberdayaan RISMA dalam meningkatkan kualitas hidup Islami terlihat dalam kegiatan RISMA, yaitu Tadarus Al-Quran, kajian pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Hari Idul Fitri dan Idul Adha, Nuzurul Quran, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut memupuk perilaku RISMA agar menjadi muslim yang sejati. Sikap-sikap yang dilatih dalam kegiatan RISMA meningkatkan kualitas hidup islami, diantaranya dalam kualitas karakter adalah Sidiq, Fathanah, Amanah, dan Tabligh, dalam kualitas Amal adalah kegiatan bersumber dari hati nurani yang merasa senang untuk berdakwah di masjid, senantiasa menyebarkan kebermanfaatan,kebaikan dan kasih sayang kepada sesama, dan dalam kualitas etos kerja, kegiatan RISMA mampu mendidik RISMA menjadi orang yang bertanggung jawab, kreatif, dinamis melaksanakan kegiatan dengan planning yang baik dan tepat sasaran.

Kata kunci: Pemberdayaan ; Remaja Masjid;sehat;smart

Abstract

Adolescence is a critical period of rapid development, growth and maturation both physically, cognitively, emotionally and socially. During adolescence both boys and girls are able to develop abstractly and critically. They begin to form a sense of who they are and what role they play. Meanwhile social networks develop through the immediate family, environment, peers who play a bigger role in influencing the environment. The development of adolescents is very vulnerable to negative environmental, social and cultural influences which are risk factors for adolescents to get caught up in risky behaviors such as sexuality, HIV/AIDS and drugs that have an impact on their health conditions.

Mosque Islamic Youth (RISMA) at Masjid Al-Ikhlas Gumpang Kartasuro Residential Area was established with the aim of: (1) fostering empowerment and increasing the potential to always fear Allah SWT, (2) having Islamic insight, (3) prospering the mosque, and (4) carrying out TPA (Al-Quran Education Park) activities, RISMA Members at the Al-Ikhlas Mosque totaling 20 people. RISMA's empowerment in improving the quality of Islamic life can be seen in RISMA's activities, namely Tadarus Al-Quran, studies on Islamic holidays, such as Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Eid al-Fitr and Eid al-Adha, Nuzurul Quran, and Islamic New Year. These activities foster RISMA's behavior in order to become a true Muslim. The attitudes that are trained in RISMA activities improve the quality of Islamic life, including in the quality of character are Sidiq, Fathanah, Amanah, and Tabligh, in the quality of Charity are activities that originate from the conscience who feel happy to preach at the mosque, always spreading benefits, kindness and love for others, and with a quality work ethic, RISMA's activities are able to educate RISMA to be a responsible, creative, dynamic person carrying out activities with good planning and on target. Abstract stands alone in writing, so writers should not use quotations in this section. Abstract should provide a concise and concise explanation to the reader about the problems, objectives, methods, and findings discussed in the paper. Through this information, readers are expected to be able to understand the content and contribution of the writing. Abstract written in a single paragraph (single paragraph) and not more than 200 words. Abstract written in Bahasa Indonesia and English.

Keyword: *Empowerment; Mosque youth; healthy; smart*

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa kritis perkembangan, pertumbuhan dan pematangan yang begitu pesat baik secara fisik, kognitif, emosional dan sosial. Selama masa remaja baik laki-laki dan perempuan mampu mengembangkan secara abstrak dan kritis. Mereka mulai membentuk perasaan siapa mereka dan peran apa yang mereka mainkan. Sementara itu jaringan sosial berkembang melalui keluarga terdekat, lingkungan, teman sebaya yang memainkan peran yang lebih besar dalam mempengaruhi lingkungan. Perkembangan remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, lingkungan sosial dan budaya yang negatif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang beresiko seperti Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA yang berdampak terhadap kondisi kesehatannya. Remaja perempuan yang tidak sehat berpotensi mengalami gangguan kesehatan pada masa hamil dan melahirkan sehingga akan menambah angka kesakitan dan kematian ibu serta bayi yang dilahirkannya. Masalah kesehatan yang muncul sebagai dampak dari merokok, penyalahgunaan napza dan penyakit-penyakit yang disebarkan melalui seksual akan menurunkan kualitas sumber daya manusia justru pada saat memasuki usia dewasa, sehingga dapat mengurangi produktifitas seseorang.

media elektronik adalah poros dari perkembangan teknologi pesat dan canggih di zaman modern saat ini. [2] remaja adalah pengguna situs sosial yang paling produktif. Remaja menghabiskan sebagian besar kehidupan sehari-hari berinteraksi melalui media sosial.[3] efek media akan berakibat terhadap agresi, perilaku seksual, gangguan makan, dan kesulitan akademik.Saat ini kesehatan reproduksi masih merupakan masalah kesehatan yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat dari data dan fakta pada beberapa komponen kesehatan reproduksi, salah satunya adalah masalah kesehatan reproduksi pada remaja. Menurut Badan Pusat Statistik (2016) tentang angka partisipasi murni, tingkat pendidikan SMP sebesar 77,89% dan di tingkat SMA 59,85% artinya mereka berada di sekolah dan mendapatkan pembinaan kesehatan melalui UKS, tetapi kadangkala kegiatan tersebut belum cukup untuk memenuhi kebutuhan remaja akan kesehatannya. Dari data yang sama menunjukkan bahwa sekitar 23% usia SMP dan 41% usia SMA tidak bersekolah, artinya mereka tidak mendapat pembinaan kesehatan seperti anak-anak yang bersekolah.Hal ini menunjukkan begitu besar jumlah remaja yang membutuhkan tempat yang dapat diakses dengan mudah untuk menyelesaikan dan mendiskusikan masalah kesehatannya selain dari fasilitas kesehatan yang sudah tersedia.

berbagai program kesehatan telah dicanangkan dalam menangani permasalahan kesehatan reproduksi remaja seperti *Adolescent Friendly Sexual and Reproductive Health Services (AFSRHS)*. tujuannya adalah menyediakan pelayanan kesehatan reproduksi untuk remaja yang aman, efektif dan terjangkau.

Sebab itu diperlukan usaha yang benar-benar berfokus pada remaja dalam pembentukan dan pengarahan karakter menjadi lebih baik. Islam memegang peranan penting dalam mengarahkan karakter dan menyelesaikan krisis karakter. adapun dalam melakukan internalisasi nilai-nilai keislaman serta kepedulian remaja terhadap agama dibutuhkan wadah yang dapat menjadi media untuk melakukan kegiatan-kegiatan keislaman. Wadah dalam perhimpunan remaja islam biasa dikenal dengan sebutan RISMA yaitu Remaja Islam Masjid, merupakan organisasi para remaja islam disetiap Dusun maupun Desa untuk melakukan kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti mengajar TPA, Tadarus Alqur'an, Perayaan hari-hari besar islam dan lainnya, Dengan adanya RISMA remaja dapat memiliki porsi untuk dapat menumbuhkan kepedulian pada keagamaan dan nilai-nilai islam didalamnya, waktu remaja pun dapat diarahkan kepada hal-hal yang positif, RISMA juga menjadi salah satu lingkungan yang baik untuk Remaja, karena Lingkungan sangat memengaruhi karakter anak, teman bermain merupakan magnet yang sangat kuat untuk meniru , diharapkan dengan adanya RISMA, Remaja dalam suatu Dusun maupun Desa dapat memberikan peningkatan dalam kualitas hidup Islami dilingkungan masyarakat.

Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al-Ikhlas Kawasan Perumahan Gumpang Kartasuro didirikan dengan Tujuan: (1) membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar selalu bertakwa kepada Allah SWT, (2) memiliki wawasan keislaman, (3) memakmurkan masjid, dan (4) melaksanakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Anggota RISMA di Masjid Al-Ikhlas berjumlah 20 Orang. RISMA di Masjid Al-Ikhlas sempat berhenti dan mengalami perkembangan yang lambat, namun pada Tahun 2020 awal, RISMA kembali bangkit dan mulai melakukan regenerasi baru, menumbuhkan semangat baru untuk menciptakan lingkungan Desa yang lebih baik. Tujuan pengabdian ini adalah upaya peningkatan kualitas hidup islami bagi remaja yang tergabung dalam organisasi Remaja Islam Masjid (RISMA) di Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro. hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masyarakat tentang peran penting organisasi RISMA dalam membentuk kualitas hidup islami. Remaja merupakan aset penerus perjuangan bangsa, pencetak generasi yang berkualitas, dan sehat.

2. IDENTIFIKASI MASALAH

Remaja masjid adalah organisasi yang mewadahi aktivitas remaja muslim dalam memakmurkan masjid. Remaja masjid merupakan salah satu alternatif wadah

pembinaan remaja yang baik dan dibutuhkan umat. Dengan berorientasi pada aktivitas kemasjidan, keislaman, keilmuan, keremajaan dan keterampilan, organisasi ini dapat memberikan kesempatan bagi anggotanya mengembangkan diri sesuai bakat dan kreativitas mereka di bawah pembinaan takmir masjid.

Saat ini remaja masjid atau dengan sebutan lain telah menjadi wadah lembaga kegiatan yang dilakukan para remaja muslim di lingkungan masjid. Di kota-kota maupun di desa-desa. Organisasi remaja masjid juga telah menjadi suatu fenomena bagi kegairahan para remaja muslim dalam mengkaji dan mendakwahkan Islam di Indonesia. Masyarakat juga sudah semakin lebih bisa menerima kehadiran mereka dalam memakmurkan Masjid. Disadari bahwa untuk memakmurkan masjid diperlukan organisasi yang mampu beraktivitas dengan baik. Organisasi remaja masjid memerlukan para aktivis yang mumpuni dan profesional. Kehadiran mereka tidak bisa serta merta, tetapi perlu diupayakan secara terencana dan terarah melalui sistem pengkaderan, khususnya melalui pelatihan-pelatihan yang sangat mendukung. Mempertimbangkan pentingnya hal tersebut, maka diperlukan sebuah pelatihan manajemen dakwah, organisasi dan kepemimpinan bagi remaja masjid, kegiatan-kegiatan yang menunjang remaja masjid sehingga nantinya para remaja mempunyai sikap yang sigap, tegas dan bertanggung jawab dalam menyelesaikan masalah-masalah yang ada di wilayahnya..

3. METODELOGI PELAKSANAAN

Salah satu komponen masyarakat yang mempunyai potensi untuk memakmurkan adalah remaja. Remaja perlu dibina dan diberdayakan agar mempunyai keterampilan dan keahlian untuk memakmurkan masjid dalam bentuk pengetahuan tentang dakwah, manajemen dakwah, kepemimpinan maupun kecerdasan emosional dan spiritual. Pemberdayaan dan pendampingan remaja bertujuan agar mereka menjadi generasi muda yang baik; yaitu remaja yang shalih, beriman, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Untuk membina remaja muslim bisa dilakukan dalam berbagai pendekatan, diantaranya melalui aktivitas remaja masjid

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra tersebut, program kemitraan masyarakat yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi adalah:

1. Pelatihan dan pendampingan manajemen remaja masjid
2. Pelatihan membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar bertakwa kepada Allah SWT
3. Pelatihan tentang wawasan keislaman
4. Memakmurkan masjid, maksud ramai disini adalah masjid tidak sepi pengunjung, masjid ramai dengan orang yang shalat berjamaah, tadarus bersama, atau bahkan kegiatan sosial
5. melaksanakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Taman Pendidikan Al-Quran

- adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar
6. Penguatan pengetahuan dan ketrampilan tentang kegiatan RISMA.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Remaja Islam Masjid (RISMA) di Masjid Al- Ikhlas Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro didirikan pada Tahun 2019, RISMA didirikan dengan Tujuan: (1) membina memberdayakan dan meningkatkan potensi agar bertakwa kepada Allah SWT; (2) memiliki wawasan keislaman; (3) memakmurkan masjid, maksud ramai disini adalah masjid tidak sepi pengunjung, masjid ramai dengan orang yang shalat berjamaah, tadarus bersama, atau bahkan kegiatan sosial; (4) melaksanakan kegiatan TPA (Taman Pendidikan Al-Quran), Taman Pendidikan Al-Quran adalah lembaga atau sekelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan non formal jenis keagamaan islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran Al-Quran serta memahami dasar-dasar dinul islam pada anak usia sekolah dasar.



Anggota RISMA di Masjid Al-ikhlas memiliki rentang usia jenjang pendidikan SMP sampai jenjang SMA (Sekolah Menengah Akhir) / SMK (Sekolah Menengah Kejuruan). Anggota RISMA berjumlah 20 Orang. Mereka dilatih bagaimana berorganisasi sambil berdakwah, Dakwah menurut Risdiana dan Ramadhan yang dikutip oleh Farida dan Dini adalah kebutuhan manusia dalam kehidupan spiritualitasnya, dan dalam aktivitasnya, dakwah dilakukan dengan berbagai cara, baik dengan ceramah, khutbah, maupun tulisan. Dakwah RISMA sendiri terlihat dari berbagai kegiatan yang di lakukan.



Struktur Organisasi RISMA di Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro, terdiri dari:

1. Ketua, bertugas untuk mengarahkan, mengkoordinir dan memimpin proses kegiatan RISMA agar berjalan sesuai tujuan.
2. Sekertaris, bertugas sebagai membantu ketua, dan mencatat hal-hal penting yang harus dipersiapkan, serta mengatur pertemuan baik internal maupun bersama RISMA masjid lain.
3. Divisi Taman Pendidikan Al-Quran (TPA) bertugas menyusun materi apa saja yang akan diajarkan kepada anak TPA, bertanggung jawab dalam melatih anak-anak ketika akan diadakannya lomba.
4. Divisi Kaderisasi bertugas untuk mempersiapkan kader-kader penerus yang akan meneruskan estafet kepengurusan RISMA,
5. Divisi Quran bertugas untuk mengatur tadarus, pelatihan Alqur'an beserta kajian yang bersangkutan.

Penanggung Jawab RISMA adalah Takmir Masjid di Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro. Takmir Masjid yang mengarahkan kegiatan-kegiatan di RISMA, mereka bekerjasama dalam memakmurkan Masjid, tak jarang Takmir memberikan amanah kepada RISMA dalam melaksanakan kegiatan di Masjid. Regenerasi kepengurusan RISMA Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro dilakukan secara turun temurun sesuai usia, yang dilakukan satu tahun sekali, perencanaan program kegiatan dilaksanakan secara informal di Masjid. begitupun dengan Evaluasi program dilaksanakan di Masjid, atau terkadang rapat kecil-kecilan dilaksanakan di pos ronda ketika malam minggu untuk membahas perkembangan TPA dan perlombaan, Kegiatan TPA Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro dilaksanakan di sore hari setiap hari sabtu dan minggu,

dan setiap hari pada Bulan Ramadhan, jumlah anak TPA sekitar 25 orang, jumlah ini relative banyak mengingat jumlah anak di Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro. RISMA juga dipercaya untuk mengadakan perlombaan, diantaranya perlombaan 17 Agustusan, Perlombaan Bulan Ramadhan dan perlombaan Masjid. Dan membantu perayaan hari besar Islam seperti Maulid Nabi, Idul Adha dan Idul Fitri dan perayaan islam lainnya, hal ini tentunya dapat membentuk kesadaran Remaja Pucanganom dalam mensyiarkan islam terlebih untuk diri pribadi mereka.



Keberadaan RISMA di Dusun Pucanganom memiliki dampak positif terhadap pemberdayaan remaja di dusun tersebut, termasuk di dalamnya membuat anggotanya saling menjaga, saling mengingatkan, melatih anggota dalam mengajar TPA. Keterampilan yang bisa diperoleh dalam kegiatan RISMA adalah Kesabaran, Kedisiplinan, Kerjasama, tanggung jawab, koordinasi, dan keorganisasian. Belajar berorganisasi bagi remaja juga sangat penting, karena di dalam organisasi mereka akan belajar saling menghargai, toleransi, dsb Ilmu-ilmu tersebut sangat penting dalam pembentukan remaja, mengingat masa remaja adalah masa peralihan dan masa pembentukan jati diri.

Pada intinya keberadaan RISMA sebagai wadah bagi Remaja Islam dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan masjid sebagai sentral kegiatannya, dapat memberdayakan remaja di dusun tersebut terutama bagi anggotanya. Adapun pemberdayaan remaja, berdasarkan kegiatan RISMA dapat ditinjau dari tiga aspek, yaitu kualitas karakter, kualitas amal dan etos kerja.

1. Kualitas Karakter

Kualitas karakter seorang muslim merupakan kompetensi kepribadian seorang muslim, kualitas karakter seorang muslim menunjukkan pada sifat Rasulullah AS, yaitu Sidiq

(jujur), Amanah (dapat dipercaya), Fathanah (Cerdas), dan Tabligh (Menyampaikan), sifat-sifat ini seharusnya dimiliki oleh setiap muslim, mengingat bahwa Nabi Muhammad SAW adalah Uswatun Hasanah bagi umat Islam, tentunya untuk memiliki sikap ini perlu adanya proses sehingga sikap ini benar-benar melekat dalam diri.

Sifat *sidiq* (jujur) perlu ditanamkan sejak dini, di RISMA, setiap kegiatan tentunya memerlukan kejujuran, karena dengan sifat jujur, orang lain akan memberikan rasa percayanya, sehingga RISMA dibebani amanah (dapat dipercaya), kegiatan di RISMA tentunya harus amanah dalam menjalankan tanggung jawab yang telah diberikan, sesuai dengan porsi tanggung jawab masing-masing yang dilakukan berdasarkan struktur organisasi. Sifat Fathanah (Cerdas) juga dikembangkan di RISMA, remaja di tuntut untuk belajar, karena mereka lah yang akan berdakwah di masjid, dakwah disini bukan berarti harus berkhotbah, namun bisa dengan mengajarkan anak kecil mengaji dan mengajarkan ilmu-ilmu agama yang dasar seperti fiqh shalat dan berwudhu kepada anak TPA, selain harus cerdas menguasai materi, RISMA pun harus cerdas memakai strategi dalam pembelajaran, karena yang menjadi murid adalah anak-anak kecil yang masih suka bermain, untuk itu belajar sambil bermain adalah strategi menyenangkan untuk anak TPA, melalui kegiatan bermain anak-anak dapat mencapai perkembangan fisik, intelektual, emosi dan sosial, Perkembangan fisik dapat dilihat saat bermain, Perkembangan intelektual bisa dilihat dari kemampuannya menggunakan atau memanfaatkan lingkungan, perkembangan emosi dapat dilihat ketika anak merasa senang, marah, menang dan kalah, perkembangan sosial bisa dilihat dari hubungannya dengan teman sebaya Sifat selanjutnya yang dapat dikembangkan adalah Tabligh (Menyampaikan), selain TPA yang menjadi dakwah RISMA, kegiatan lain seperti melaksanakan perlombaan masjid, dan kajian serta tadarusan, walaupun RISMA tidak menjadi sang pemateri, namun mereka akan sigap membantu saat berjalannya acara. Dari penjelasan di atas, pelaksana menyimpulkan bahwa kegiatan RISMA dapat meningkatkan kualitas karakter RISMA menjadi lebih jujur, amanah, fathanah dan Tabligh Sifat inilah yang penting dipupuk sejak dini agar remaja tumbuh mejadi muslim yang sejati. Berikut ini akumulasi pemberdayaan kegiatan RISMA untuk meningkatkan Kualitas Karakter Hidup Islami



2. Kualitas Amal

Amal harus berlandaskan iman, bahwa semua amal manusia seharusnya diniatkan karena Allah, dan tujuannya hanya mengharapkan ridho Allah SWT, anggota RISMA mengaku pada awalnya mengikuti RISMA karena senang bersama temanteman sedesa walaupun mereka tidak sejenjang sekolah, karena ada yang masih di SD sampai SMA, namun kebahagiaan mereka yang membuat mereka mencintai dakwah di Masjid, menyenangkan mengajarkan kebaakan-kebaikan ajaran islam, kegiatan mereka yang diarahkan oleh Takmir Masjid menjadikan kegiatan tidak terombang-ambing dan tentu arah karena dibekali ilmu terlebih dahulu oleh yang lebih paham, namun pembimbing juga mempersilahkan kepada RISMA untuk senantiasa berinovasi dalam setiap kegitan,kegiatan RISMA senantiasa memberikan manfaat baik bagi masyarakat ataupun untuk diri RISMA sendiri, karena melalui kegiatan keagamaan tersebut melatih mereka untuk senantiasa bertanggung jawab, sabar, dan tidak egois. Melatih mereka mencurahkan kasih sayang kepada sesama teman, anak-anak TPA, dan para jamaah masjid. Inilah yang dinamakan Amal yang Barokah yaitu perbuatan manusia yang memberi manfaat dan nilai tambah bagi orang lain dan diri sendiri, Barakah berarti bertambah kebaikan-kebaikan



Dengan demikian eksistensi Remaja Islam Masjid di telah berperan untuk memberdayakan remaja dalam upaya meningkatkan kualitas hidup islami, meskipun demikian anggota RISMA tetaplah masih remaja yang suka bermain dan belum memiliki motivasi yang kuat dalam berperan di Kawasan Perumahan Griya Kencana Gumpang Kartasuro organisasi sehingga kadang ketika jenuh dalam berkegiatan cenderung menghilang, maka dari itulah tetap diperlukan bimbingan dan dukungan penuh dari orang tua dan masyarakat. Kegiatan RISMA erat kaitannya dengan masyarakat, maka dari itu RISMA baru akan benar-benar berjalan dan berdampak secara maksimal dengan bimbingan dari orang tua dan masyarakat

3. Kualitas Etos Kerja

Beberapa ciri etos kerja positif adalah mempunyai tujuan/sasaran yang jelas, spirit kerja yang tinggi, planning yang mantap, teguh berdisiplin, tanggung jawab, professional, kreatif dan dinamis, orang beriman akan menggunakan agamanya sebagai sumber inspirasi kerja, dan tujuan kerjanya untuk memperoleh kebahagiaan akhirat dan dunia, bagi seorang muslim, spirit kerja harus didasarkan pada pengabdian kepada Allah agar bernilai ibadah, semangat kerja tidak hanya didorong oleh semangat materialisme yang akan mengantarkan manusia ke arah egoism, rakus, monopoli, dan korupsi.

Kegiatan RISMA mempunyai sasaran dan tujuan yang jelas sehingga dapat meningkatkan kualitas etos kerja remaja. Dalam kegiatan TPA yang dilaksanakan secara rutin setiap hari Sabtu dan Minggu untuk memberikan bimbingan membaca Al Quran dan wawasan islami kepada anak-anak Dusun dan sekitarnya membutuhkan ketekunan dan semangat yang tinggi, sehingga remaja akan terlatih dalam mengelola waktu, selain itu remaja juga akan terlatih dalam bersosialisasi yang sangat penting dalam kehidupan. Dalam kegiatan tadarus Al-Quran untuk RISMA serta kajian untuk masyarakat remaja dituntut untuk aktif bersosialisasi dan berhubungan langsung dengan masyarakat, demikian pula dengan penyelenggaraan hari-hari besar Islam, remaja akan dilatih untuk mengatur perhelatan kegiatan sesuai tugasnya masing-masing.

Rata-rata anggota RISMA bersemangat untuk mengembangkan kegiatan masjid, namun tetap saja ada yang perlu diperbaiki, terutama kedisiplinan. Karena disiplin itu sangat penting dalam menyukseskan kegiatan, selain itu planning yang baik juga diperlukan dalam memperoleh tujuan, walaupun RISMA hanya melakukan rapat dalam skala kecil-kecilan untuk membahas kegiatan, hal tersebut dirasa sudah cukup untuk mempererat komunikasi di antara mereka. RISMA berusaha untuk berinovasi dan kreatif di setiap kegiatan, bertanggung jawab dengan apa yang diembannya, dan berusaha berkembang dinamis mengikuti jaman di setiap konsep kegiatannya.



5. KESIMPULAN

Pemberdayaan RISMA dalam meningkatkan kualitas hidup Islami terlihat dalam kegiatan RISMA, yaitu Tadarus Al-Quran, kajian pada hari besar Islam, seperti Maulid Nabi, Isra Mi'raj, Hari Idul Fitri dan Idul Adha, Nuzurul Quran, dan Tahun Baru Islam. Kegiatan-kegiatan tersebut memupuk perilaku RISMA agar menjadi muslim yang sejati. Sikap-sikap yang dilatih dalam kegiatan RISMA meningkatkan kualitas hidup islami, diantaranya dalam kualitas karakter adalah Sidiq, Fathanah, Amanah, dan Tabligh, dalam kualitas Amal adalah kegiatan bersumber dari hati nurani yang merasa senang untuk berdakwah di masjid, senantiasa menyebarkan kebermanfaatannya, kebaikan dan kasih sayang kepada sesama, dan dalam kualitas etos kerja, kegiatan RISMA mampu mendidik RISMA menjadi orang yang bertanggung jawab, kreatif, dinamis melaksanakan kegiatan dengan planning yang baik dan tepat sasaran

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Stikes Muhammadiyah Klaten, BPPM yang telah memberikan pendanaan untuk kegiatan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Sholeh, Muhammad Mukhtar Arifin," Pengembangan Model Peningkatan Kualitas Hidup Islami: Studi Konseptual," *Prosiding Seminar Nasional seri 8* ,Yogyakarta

WASATHON ,Jurnal Pengabdian Masyarakat, Vol 01. No. 01 Januari 2023

- [2] J. Ahn, "Advances in Information Science The Effect of Social Network Sites on Adolescents ' Social and Academic Development : Current Theories," vol. 62, no. 8, pp. 1435–1445, 2011.
- [3] A. Victor C. Strasburger, MD, A. B. Jordan, B. PhD, and P. and Ed Donnerstein, "Health Effects of Media on Children and Adolescents abstract," *Pediatrics*, 2019.
- [4] Hariyati, Farida dan Dini Wahdiyati," Penguatan Dakwah Virtual sebagai Upaya Memakmurkan Masjid Berbasis kegiatan Remaja Masjid,"*Jurnal Solma*. Vol. 8, No. 2.
- [5] Malik, Hatta Abdu," Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Alhusna Pasadena Semarang," *Jurnal Dimas* Vol. 13, No 2